

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2022-2024)**

Jesika Alindia Agustin<sup>1</sup>, Amin Tohari<sup>2</sup>, Mar'atus Solikah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>1</sup>[jessicaalindia99@gmail.com](mailto:jessicaalindia99@gmail.com), <sup>2</sup>[amintohari@unpkediri.ac.id](mailto:amintohari@unpkediri.ac.id),

<sup>3</sup>[solikahkediri@gmail.com](mailto:solikahkediri@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of firm size, sales growth, and profitability on the financial performance of retail trade subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This research is motivated by the phenomenon of inconsistencies between increasing sales and corporate financial performance, as well as previous empirical findings that have produced inconsistent results regarding the factors influencing financial performance. This study employs a quantitative approach with a causal associative research design. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of retail trade subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official websites of the respective companies. The sampling technique applied is purposive sampling, resulting in a sample of 20 companies with a total of 60 observations over the study period. The independent variables consist of firm size, measured by the natural logarithm of total assets (SIZE); sales growth, measured by the Sales Growth ratio; and profitability, proxied by Net Profit Margin (NPM). The dependent variable is financial performance, measured using Return on Assets (ROA). Data analysis was conducted using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination ( $R^2$ ), t-tests, and F-tests. The findings of this study are expected to provide empirical evidence regarding the influence of firm size, sales growth, and profitability on the financial performance of retail companies. Furthermore, the results are expected to serve as a valuable reference for corporate management, investors, and other stakeholders in making strategic business and investment decisions.*

**Keywords:** *firm size, sales growth, profitability, financial performance, retail companies.*

**ABSTRAK**

buatkan ke bahasa inggris  
buatkan ke bahasa inggris Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan

ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena ketidaksesuaian antara peningkatan penjualan dengan kinerja keuangan perusahaan, serta hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perdagangan ritel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 60 unit observasi selama periode penelitian. Variabel independen yang digunakan meliputi ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural Total Aset (SIZE), pertumbuhan penjualan (Sales Growth), dan profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin (NPM). Variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t, dan uji F. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, kinerja keuangan, perusahaan ritel.

## **A. Pendahuluan**

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fenomena yang menarik, yaitu adanya ketidaksesuaian antara peningkatan penjualan dengan kinerja keuangan yang dihasilkan. Secara teoritis, peningkatan penjualan diharapkan mampu meningkatkan laba dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Namun, pada

kenyataannya, beberapa perusahaan ritel justru mengalami fluktuasi bahkan penurunan laba meskipun penjualannya meningkat. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar juga tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang optimal karena kompleksitas operasional dan tingginya biaya yang harus ditanggung. Di sisi lain, tingkat profitabilitas antar perusahaan juga menunjukkan hasil yang bervariasi, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam menilai kinerja keuangan

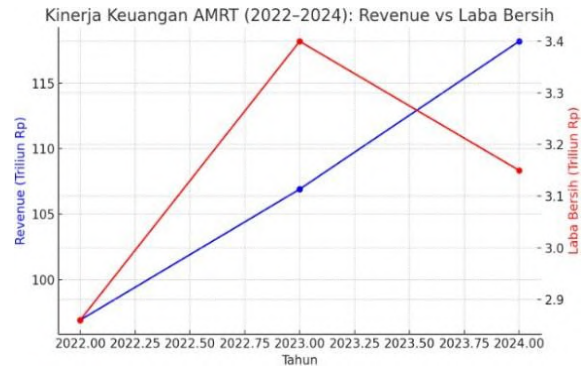
secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara teori dengan fakta empiris di lapangan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Sektor perdagangan ritel di Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai salah satu subsektor yang berhubungan langsung dengan aktivitas konsumsi masyarakat, sektor ini menjadi indikator penting bagi stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, bahkan pascapandemi COVID-19 sektor ini mampu menunjukkan pemulihan yang relatif cepat dibandingkan dengan beberapa sektor lainnya. Namun, pada periode 2022–2024, industri ritel menghadapi berbagai tantangan baru yang signifikan, seperti perubahan perilaku konsumen menuju digitalisasi, peningkatan kompetisi pasar, fluktuasi harga

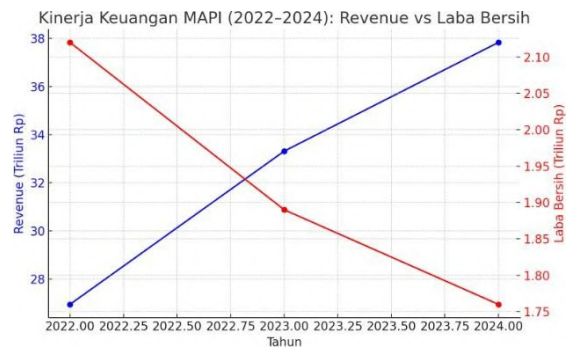
bahan pokok, dan tekanan inflasi global. Dinamika ini mendorong perusahaan untuk melakukan transformasi bisnis dan memperkuat strategi keuangannya agar dapat bertahan serta meningkatkan kinerja keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi global. Kinerja keuangan menjadi aspek fundamental dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut setiap perusahaan untuk mampu beradaptasi dengan dinamika pasar dan kondisi ekonomi global yang terus berubah. Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan usahanya. Melalui kinerja keuangan, pihak internal maupun eksternal perusahaan dapat menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan usaha (Fitriana, 2024).

Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas operasional, meningkatkan nilai perusahaan, serta memberikan sinyal positif bagi investor. Sektor perdagangan ritel merupakan salah satu subsektor yang memiliki peranan signifikan dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berperan dalam memperlancar distribusi barang dari produsen ke konsumen dan menjadi salah satu motor penggerak aktivitas konsumsi masyarakat. Berdasarkan data *IDX Fact Book* (Bursa Efek Indonesia, 2024), subsektor perdagangan ritel menunjukkan pertumbuhan yang cukup dinamis sepanjang tahun 2022 hingga 2024. Namun, di balik tren positif tersebut, kinerja keuangan perusahaan ritel di Indonesia masih menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Berikut grafik yang menunjukkan kondisi kinerja keuangan dari PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) dan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI).



Gambar 1 Kondisi Kinerja Keuangan AMRT Tahun 2022 – 2024



Gambar 2 Kondisi Kinerja Kueangan MAPI Tahun 2022 – 2024

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) mencatat kenaikan penjualan tahun 2022 sejumlah Rp 96,9 triliun menjadi Rp 118,2 triliun pada tahun 2024. Namun terjadi penurunan laba bersih dari Rp 3,40 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp 3,15 triliun tahun 2024 (Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sumber Alfaria Trijaya Tb, 2024). Kondisi yang sama juga terlihat pada PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), penjualannya

meningkat dari Rp 33,3 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp 37,8 triliun pada tahun 2024. Namun laba bersihnya bergerak fluktuatif dan cenderung menurun dari Rp 2,11 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp 1,77 triliun tahun 2024 (*Press Release MAPI, 2024*). Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan volume penjualan belum tentu diikuti oleh perbaikan profitabilitas dan efisiensi perusahaan.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena secara teoritis, peningkatan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas seharusnya mampu memperbaiki kinerja keuangan. Namun, fakta empiris menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik di lapangan. Dalam teori keuangan, ukuran perusahaan (*firm size*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber daya, baik berupa pendanaan eksternal maupun kemampuan mengelola Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, daya

tawar yang lebih tinggi, dan kemampuan yang lebih besar dalam menanggung risiko. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (LOG N). Penggunaan logaritma natural dianggap mampu menormalkan data yang bervariasi antara perusahaan besar dan kecil dimaksudkan untuk menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai triliunan rupiah tanpa merubah proporsi yang sebenarnya (Nuridah *et al.* 2023). Selain itu, pengukuran berbasis total aset dianggap paling representatif karena menggambarkan kapasitas ekonomi dan kekuatan sumber daya perusahaan secara keseluruhan.

Selain ukuran perusahaan, faktor penting lainnya yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dari aktivitas penjualannya. Rumus yang

digunakan adalah perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya terhadap penjualan tahun sebelumnya, dikalikan 100 persen. Rumus ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar dan mempertahankan pelanggan. *Sales growth* memiliki peran penting bagi perusahaan yang sedang berkembang dan variable ini selalu dipertahankan oleh kebanyakan perusahaan yang dimana kondisi perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan yang signifikan (Ramdani *et al.* 2024). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya diasosiasikan dengan potensi laba yang lebih baik. Namun, pertumbuhan penjualan yang terlalu cepat tanpa diimbangi pengendalian biaya operasional justru dapat menurunkan efisiensi dan menggerus margin laba. Oleh karena itu, penting untuk menilai bagaimana pertumbuhan penjualan memengaruhi kinerja keuangan secara nyata, terutama dalam industri ritel yang sangat kompetitif.

Selanjutnya, faktor profitabilitas juga menjadi elemen utama yang menentukan kinerja keuangan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total penjualan. Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Menurut Mart peterson daily (2022), NPM sering dipakai untuk menilai prestasi perusahaan dalam meraih keuntungan atau profit, rasio ini juga sangat efektif karena dalam penggunaannya perusahaan bisa mengetahui keuntungan bersi yang dihasilkan perusahaan saat ini atau pada periode tertentu. Jika nilai NPM yang dihasilkan atau diperoleh tinggi, ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan atau mengelola anggaran perusahaan yang dijalanakannya dengan baik.

Kinerja keuangan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aset perusahaan. Menurut Irdawati *et al.* (2023), rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Keunggulan ROA dibandingkan indikator lain adalah kemampuannya memberikan gambaran efisiensi keseluruhan dari penggunaan sumber daya perusahaan tanpa dipengaruhi oleh struktur modal. Dengan demikian, ROA menjadi ukuran yang netral dan komprehensif untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki. ROA juga sangat berguna untuk membandingkan kinerja antar perusahaan yang memiliki perbedaan ukuran, karena mengukur hasil dari keseluruhan investasi aset perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara ukuran

perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kinerja keuangan, namun hasil yang diperoleh masih bervariasi. Santoso *et al.* (2025), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan besar memiliki stabilitas yang lebih tinggi. Sementara itu, Safrida *et al.* (2025), menemukan hasil berbeda, bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan karena ukuran besar juga diikuti oleh kompleksitas manajemen yang tinggi. Penelitian Pratama & Devi (2021), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, penelitian Tri ayuni *et al.* (2023), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh paling kuat terhadap kinerja keuangan dibandingkan faktor lainnya.

Kondisi tersebut menimbulkan celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui penelitian ini. Pertama, penelitian terdahulu belum banyak meneliti periode 2022–2024, yaitu

masa pemulihan ekonomi di mana banyak perusahaan ritel melakukan transformasi digital dan perubahan strategi bisnis. Kedua, pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya masih beragam, sedangkan penelitian ini menggunakan kombinasi rumus yang dianggap paling representatif, yakni LOG N untuk ukuran perusahaan, *SALES GROWTH* untuk pertumbuhan penjualan, NPM untuk profitabilitas, dan ROA untuk kinerja keuangan. Ketiga, penelitian ini juga berupaya memperkaya perspektif dengan mengaitkan temuan empiris terhadap teori keuangan perusahaan dan teori agensi yang relevan dalam menjelaskan perilaku manajerial dalam pengambilan keputusan keuangan. Beberapa hal diatas, menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara khusus berfokus pada subsektor perdagangan ritel selama periode pemulihan pascapandemi (2022-2024) serta menggunakan kombinasi variabel LOG N, *SALES GROWTH*, NPM,

dan ROA yang belum pernah dianalisis secara bersamaan dalam penelitian terdahulu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai pengaruh faktor internal terhadap kinerja keuangan, terutama dalam konteks perusahaan ritel Indonesia pasca pandemi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, menentukan strategi pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan, serta menjaga profitabilitas untuk memperkuat kinerja keuangan. Bagi investor dan analis keuangan, hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang relevan dalam menilai prospek dan kinerja emiten subsektor ritel di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Subsektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024” penting untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, serta dilengkapi dengan uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

Melalui analisis kuantitatif berbasis data keuangan dengan pengukuran LOG N, SALES

GROWTH, NPM, dan ROA, serta adanya temuan penelitian sebelumnya yang saling bertentangan dan hasil yang beragam, serta belum terdapat penelitian terbaru pada subsektor ritel Indonesia selama periode pemulihan pascapandemi (2022–2024), maka penelitian ini menjadi relevan dan diperlukan untuk menyajikan bukti empiris baru mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

#### **1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang sering digunakan untuk menjelaskan perbedaan kinerja antar perusahaan. Perusahaan besar memiliki keunggulan kompetitif berupa kapasitas aset yang besar, kemampuan memperoleh pembiayaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah, serta daya tawar yang tinggi terhadap pemasok dan investor. Beberapa penelitian terdahulu memperkuat pandangan ini Nuridah *et al.* (2023) menemukan bahwa ukuran

perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi efisiensi penggunaan asetnya dalam menghasilkan laba.

**H1: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan**

**pada perusahaan subsektor perdagangan retail yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024**

## **2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap Kinerja Keuangan**

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dari waktu ke waktu. Menurut Rofiq *et al.* (2025), pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperluas pangsa pasar dan memperkuat posisi kompetitifnya. Peningkatan penjualan yang signifikan dapat mendorong peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya

memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Rofiq *et al.* (2025) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), karena kenaikan penjualan dapat meningkatkan laba bersih.

**.H2: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan retail yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024**

## **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh dari setiap rupiah penjualan bersih. Menurut Mutiara & Anwar (2024), profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki NPM tinggi mampu mengelola pendapatan dan biaya secara

efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Widjanarko & Suratna (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba.

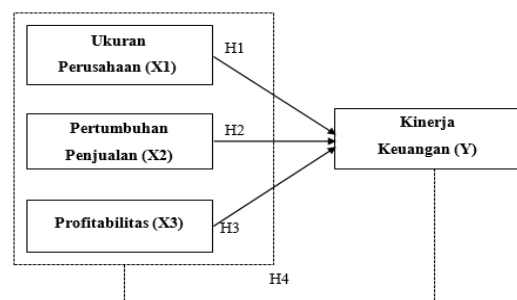
**H3: Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan retail yang terdaftar di BEI tahun 2022-20224.**

#### **4. Hubungan Antar Variabel secara Simultan**

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), teori sinyal (*signaling theory*), dan teori pertumbuhan (*growth theory*), hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: **a)** Ukuran perusahaan (SIZE) yang lebih besar menggambarkan kekuatan finansial dan efisiensi operasional yang lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan (ROA). **b)** Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*)

menunjukkan peningkatan aktivitas operasional dan pendapatan yang memperkuat kinerja keuangan (ROA). **c)** Profitabilitas (NPM) yang tinggi menandakan efisiensi pengelolaan pendapatan dan biaya, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan (ROA).

**H4: Diduga ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan retail yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024**



Keterangan:  
----- : Pengaruh secara Parsial  
———— : Pengaruh secara Simultan

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dibangun dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

yang menitikberatkan pada pengujian hubungan kausal antarvariabel melalui analisis data numerik. Pendekatan ini dipilih karena karakteristik variabel penelitian, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kinerja keuangan, seluruhnya dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat diukur secara objektif. Penggunaan pendekatan kuantitatif juga memungkinkan peneliti melakukan pengujian hipotesis secara sistematis dengan memanfaatkan prosedur statistik yang baku sehingga hasil yang diperoleh dapat diuji kembali dan diverifikasi secara ilmiah. Dalam kerangka penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sekaligus menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan data historis. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya menggambarkan hubungan antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas, tetapi juga menguji arah dan besarnya terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode

2022–2024. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur analisis laporan keuangan, proses kuantifikasi data keuangan merupakan langkah penting dalam memahami kondisi dan perkembangan perusahaan. Astuti *et al.* (2021), mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses evaluatif terhadap kondisi perusahaan melalui penguraian dan interpretasi angka-angka laporan keuangan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kinerja dan posisi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif memiliki fondasi metodologis yang kuat dalam studi mengenai kinerja perusahaan. Teknik penelitian yang digunakan dalam studi ini mengintegrasikan pengumpulan data sekunder dengan analisis statistik inferensial serta menerapkan pendekatan penelitian kausal. Data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun laporan tahunan masing-masing perusahaan. Metode dokumentasi dipilih karena laporan keuangan merupakan sumber data formal yang memiliki tingkat

validitas dan reliabilitas yang tinggi serta dapat diverifikasi kebenarannya. Hal ini sejalan dengan Astuti *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen penting yang digunakan oleh berbagai pihak untuk menilai kinerja serta posisi keuangan perusahaan berdasarkan data historis yang sah secara hukum dan akuntansi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam konteks kinerja perusahaan ritel.

Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, jumlah unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 unit data, yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah perusahaan sampel 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural Total

Aset ( $\ln \text{ Total Aset}$ ), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), dan Profitabilitas yang

diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Sementara itu, variabel dependen dalam

penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menjawab tujuan dan menguji hipotesis penelitian. Tahap pertama adalah uji asumsi klasik. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi linier yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara

ilmiah. Dalam analisis regresi, parameter yang dihasilkan harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu estimator terbaik, bersifat linear, dan tidak bias. Untuk mencapai kondisi tersebut, model regresi wajib lolos dari berbagai pelanggaran asumsi dasar, sehingga uji asumsi klasik menjadi tahapan penting dalam penelitian kuantitatif.

#### **1) Uji Normalitas**

Menurut Syafrida (2022), uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah distribusi residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Residual yang berdistribusi normal penting agar pengujian signifikansi melalui uji statistik parametrik, seperti uji t dan uji F, dapat dilakukan secara tepat. Dalam konteks regresi, asumsi normalitas tidak berlaku pada variabel utama, tetapi pada residu atau selisih antara nilai aktual dengan nilai prediksi model. Jika residu memiliki pola distribusi yang mendekati normal, maka model dapat dikatakan sesuai untuk digunakan dalam inferensi statistik dan hasil pengujian dapat

dipercaya. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-smirnov, yang diterapkan pada data dengan tingkat skala interval atau rasio (Mintarti dan Mutmainah, 2024). Ketentuan uji normalitas berdasarkan angka menggunakan bantuan SPSS: **1)** Jika nilai Sig. < 0,05 maka berdistribusi tidak normal. **2)** Jika nilai Sig.  $\geq$  0,05 maka data berdistribusi normal

#### **2) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas tujuannya untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model-model regresi (Mintarti dan Mutmainah, 2024). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah antarvariabel independen dalam model terdapat hubungan yang sangat kuat. Apabila dua atau lebih variabel bebas memiliki korelasi tinggi, maka hal tersebut dapat mengakibatkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi. Koefisien yang tidak stabil menyebabkan interpretasi hubungan antarvariabel menjadi bias atau membingungkan. Untuk mencari ada atau tidaknya multikolinearitas terdapat salah satu metode, yaitu

dengan membandingkan nilai  $r^2$  sama  $R^2$  hasil regresi ataupun dengan mengamati nilai tolerance sama VIF (*variance inflation factor*) antara lain :1)Jika  $\text{tolerance} \leq 0,10$  antara nilai  $\text{VIF} \geq 10$  maka terjadi multikolinearitas.2)Jika  $\text{tolerance} \geq 0,10$  dan nilai  $\text{VIF} \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian penting dalam pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linier memenuhi syarat kelayakan secara statistik. Menurut Syafrida (2022), Heteroskedastisitas terjadi apabila varians residual dalam model regresi tidak konstan pada seluruh nilai variabel independen. Dengan kata lain, terdapat perbedaan penyebaran (*dispersion*) residual yang sistematis antarobservasi sehingga mengindikasikan adanya pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas. Kondisi ini umumnya muncul pada data yang memiliki rentang nilai besar atau menunjukkan pola perubahan tertentu seiring meningkatnya variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan:1)Nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan adanya heteroskedastisitas.2)Nilai signifikansi

$> 0,05$  menunjukkan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi. Autokorelasi umumnya muncul pada data runtut waktu (*time series*), namun tetap perlu diuji pada data panel atau *cross section* yang memiliki unsur waktu, seperti penelitian ini yang menggunakan periode 2022–2024. Menurut Indartini dan Mutmainah (2024), autokorelasi terjadi apabila terdapat hubungan antara anggota dari serangkaian observasi yang disusun berdasarkan urutan waktu, sehingga menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil pengujian statistik menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, uji autokorelasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan sebagai alat analisis. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), yang diperoleh dari hasil regresi

linier berganda menggunakan bantuan program SPSS. Nilai Durbin-Watson kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan (4 – dU), maka model regresi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. 2) Jika nilai Durbin-Watson lebih kecil dari dL, maka terjadi autokorelasi positif. 3) Jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari (4 – dL), maka terjadi autokorelasi negatif. 4) Jika nilai Durbin-Watson berada di antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka hasil pengujian tidak meyakinkan dan perlu dilakukan pengujian tambahan atau penambahan data. Apabila hasil pengujian menunjukkan tidak adanya autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk dilakukan pengujian regresi linier berganda lebih lanjut.

## **2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Indartini dan Mutmainah (2024), regresi linier berganda merupakan metode analisis

statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas, serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas yang memengaruhinya. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif di bidang ekonomi dan bisnis karena mampu memberikan gambaran pengaruh variabel secara menyeluruh. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

## **3. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Menurut Syafrida (2022), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat dalam suatu model regresi. Nilai R<sup>2</sup> yang semakin rendah atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati satu atau 100%, hal tersebut mengindikasikan bahwa proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas

semakin besar. Dengan demikian, koefisien determinasi menjadi indikator penting dalam menilai model regresi dalam menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **1) Uji t**

Menurut Syafrida (2022), Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat ketika variabel lain dianggap tetap. Uji t digunakan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas secara individu berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Melalui pengujian ini, peneliti apakah dapat menilai apakah variabel bebas memiliki hubungan yang berarti dan berkontribusi nyata dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Dengan demikian, uji t berperan penting dalam menentukan hipotesis secara parsial terhadap masing-masing variabel independen, sehingga hasil analisis dapat

digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan yang lebih akurat secara empiris. Dalam pengambilan keputusan uji t dengan tingkat signifikan 5% (0,05) sebagai berikut: **1)** Jika  $H_0$  (tolak  $H_a$ ) maka nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel atau nilai signifikan ( $sig\ t$ )  $> 0,05$ . **2)** Jika  $H_a$  (tolak  $H_0$ ) maka nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel atau nilai signifikan ( $sig\ t$ )  $< 0,05$

##### **2) Uji F**

Menurut Syafrida, (2022) Uji F adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji f dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sebagai berikut: **1)** Jika nilai signifikan f lebih besar dari 0,05, maka model penelitian dinyatakan diterima. **2)** Jika nilai signifikan f lebih kecil dari 0,05, maka model penelitian dinyatakan ditolak.

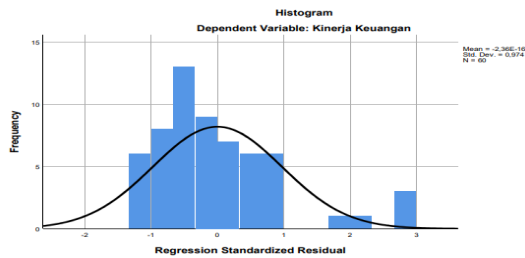
#### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

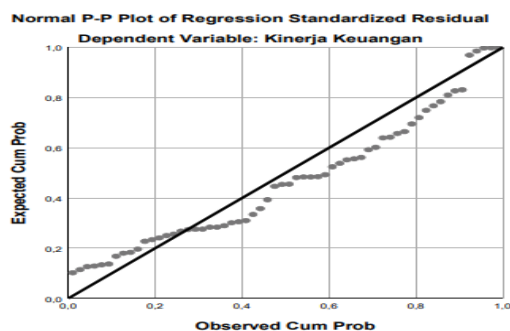
Pada uji normalitas terdapat uji histogram yang menggunakan grafik

dan uji *Kolmogorov Smirnov* secara statistik



### Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar , grafik histogram residual terstandarisasi pada variabel Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa distribusi data residual cenderung membentuk pola yang mendekati kurva normal (*bell-shaped curve*). Sebagian besar residual terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata yang mendekati nol (Mean =  $-2,36E-16$ ) dengan nilai standar deviasi sebesar 0,974. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran residual berada pada rentang yang relatif normal.



### Grafik Normal Probability Plot Yang Sudah Terpenuhi

Berdasarkan Gambar 4.2, *Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual* pada variabel Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar titik residual berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis diagonal, terutama pada bagian tengah hingga akhir distribusi, penyimpangan tersebut tidak terlalu jauh dan masih berada dalam batas yang dapat diterima.

### Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 5,19580083              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,120                    |
|                                    | Positive       | ,120                    |
|                                    | Negative       | -,097                   |
| Test Statistic                     |                | ,120                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,031 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4.5, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 60 data. Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,031. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih

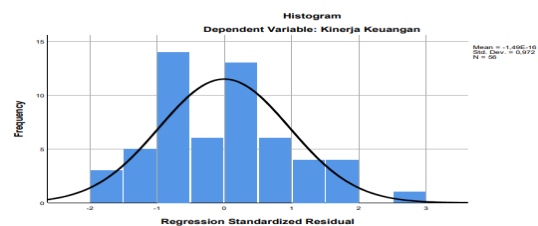
besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, asumsi normalitas belum terpenuhi.

Untuk mengatasi ketidaknormalan data, dilakukan identifikasi dan penghapusan data yang memiliki nilai residual ekstrem (*outlier*). Total data (N) sebelum uji *outlier* adalah sebanyak 60 data yang berasal dari 20 perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil deteksi *outlier*, terdapat 4 data yang harus dikeluarkan dari sampel, yaitu data perusahaan PT Matahari Departement Tbk tahun 2022, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk tahun 2022, 2023, dan 2024 karena memiliki nilai yang ekstrem dan berpotensi memengaruhi distribusi data. (Lampiran 4)

Dengan demikian, jumlah data setelah dilakukan uji *outlier* menjadi sebanyak 56 data ( $60 - 4 = 56$ ). Selanjutnya, data yang telah terbebas dari *outlier* digunakan kembali untuk melakukan uji normalitas guna memastikan

bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi. Hasil uji normalitas setelah penghapusan data *outlier* disajikan sebagai berikut:

#### a) Analisis Grafik

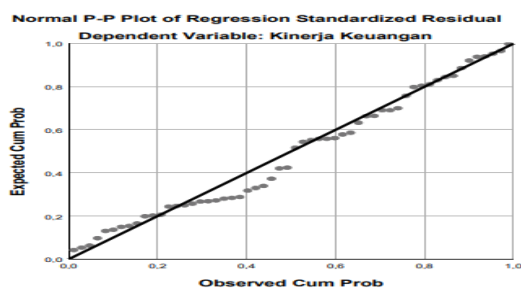


### Grafik Histogram Yang Sudah Terpenuhi

Berdasarkan Gambar, grafik histogram residual terstandarisasi setelah dilakukan penghapusan data *outlier* menunjukkan bahwa distribusi data membentuk pola yang menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*). Sebagian besar data residual terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata (mean =  $-1,49E-16$ ) dengan nilai standar deviasi sebesar 0,972 dan jumlah sampel sebanyak 56 data. Penyebaran data residual terlihat relatif seimbang di sisi kiri dan kanan nilai tengah serta tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan.

Meskipun masih terdapat beberapa data yang berada pada bagian ekor

distribusi, jumlahnya relatif sedikit dan tidak memengaruhi pola distribusi secara keseluruhan. Setelah penghapusan data outlier, bentuk histogram tampak lebih mendekati distribusi normal dibandingkan sebelum dilakukan uji *outlier*. Dengan demikian, berdasarkan grafik histogram setelah uji *outlier* dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal atau mendekati normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi dapat dinyatakan telah terpenuhi.



### **Grafik Normal Probability Plot Yang Sudah Terpenuhi**

Berdasarkan Gambar, hasil *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* setelah dilakukan penghapusan data outlier menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Sebagian besar titik berada sangat dekat dengan garis diagonal, meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik di

bagian tengah grafik. Namun, penyimpangan tersebut masih dalam batas yang wajar dan tidak menunjukkan pola tertentu yang dapat mengindikasikan pelanggaran asumsi normalitas.

Pola penyebaran titik yang mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa distribusi residual telah mendekati distribusi normal. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai probabilitas kumulatif yang diamati (*observed cumulative probability*) memiliki kesesuaian dengan nilai probabilitas kumulatif yang diharapkan (*expected cumulative probability*).

Dengan demikian, berdasarkan hasil *Normal P-P Plot* setelah penghapusan data outlier, dapat disimpulkan bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b) Analisis Statistik**

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). *Level Of Significant* yang digunakan adalah 0,05.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 56                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 3,51587107              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,111                    |
|                                    | Positive       | ,111                    |
|                                    | Negative       | -,052                   |
| Test Statistic                     |                | ,111                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,082 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

### Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test Terpenuhi

Berdasarkan tabel, hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah dilakukan penghapusan data *outlier*, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian menjadi sebanyak 56 data. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,082. Dalam pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > 0,05).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa penghapusan data *outlier* yang terdiri atas PT Matahari Departement Tbk tahun 2022, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk tahun 2022, 2023, dan 2024 berhasil memperbaiki distribusi data residual. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah uji *outlier*, dapat disimpulkan bahwa

asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis lebih lanjut.

#### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |         |       |                         |        |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|-------------------------|--------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig.  | Collinearity Statistics |        |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |         |       | Tolerance               | VIF    |
| 1,000 (Constant)          | ,0897                       | ,0241      |                           | 3,7165  | ,0005 |                         |        |
| Ukuran Perusahaan         | -,0021                      | ,0009      | -,2815                    | -2,1763 | ,0341 | ,8469                   | 1,1807 |
| Pertumbuhan Penjualan     | ,1062                       | ,0381      | ,3517                     | 2,7864  | ,0074 | ,8896                   | 1,1241 |
| Profitabilitas            | ,0002                       | ,0267      | ,0008                     | ,0063   | ,9950 | ,8861                   | 1,1285 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

hasil analisis uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai tolerance variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,8469 dan nilai VIF sebesar 1,1807, nilai tolerance variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,8896 dan nilai VIF sebesar 1,1241, serta nilai tolerance variabel Profitabilitas sebesar 0,8861 dan nilai VIF sebesar 1,1285. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut memiliki nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, data yang dianalisis telah memenuhi asumsi multikolinearitas sehingga layak digunakan dalam model regresi.

#### c. Uji autokorelasi

## Hasil Uji Durbin Watson

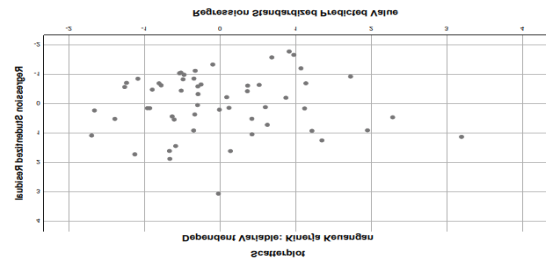
| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,513 <sup>a</sup> | ,263     | ,221              | ,03615                     | 2,105         |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

hasil analisis uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,105. Sementara itu, berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel 56, dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 dalam penelitian ini diperoleh nilai dU sebesar 1,72. Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi apabila nilai  $dU < DW < 4 - dU$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $1,72 < 2,105 < 2,28$  ( $4 - 1,72$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual pada model regresi bersifat independen dan tidak terdapat hubungan antara residual pada periode pengamatan yang berbeda. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### d. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas**

hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Penyebaran titik juga terlihat relatif merata pada seluruh area grafik.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                       |                             |            |                           |        |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| Model                     |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.   |
|                           |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |
| 1,000                     | (Constant)            | ,0897                       | ,0241      |                           | ,37165 |
|                           | Ukuran Perusahaan     | -,0021                      | ,0009      | -,2815                    | ,0341  |
|                           | Pertumbuhan Penjualan | ,1062                       | ,0381      | ,3517                     | ,0074  |
|                           | Profitabilitas        | ,0002                       | ,0267      | ,0008                     | ,9950  |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

$$Y = 0,0897 - 0,0021X_1 + 0,1062X_2 + 0,0002X_3$$

1) Konstanta = 0,0897  
 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen

(Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (Kinerja Keuangan) diperkirakan sebesar 0,0897. Nilai konstanta merupakan nilai dasar variabel dependen sebelum dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.

2) Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (X1) = -0,0021

Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel Ukuran Perusahaan akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,0021, dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai tetap

3) Koefisien Regresi Pertumbuhan penjualan (X2) = 0,1062

Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel Pertumbuhan Penjualan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,1062, dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai tetap.

4) Variabel Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,0002.

Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel Profitabilitas

akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,0002, dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien yang sangat kecil menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan dalam model regresi ini cenderung tidak berarti.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
 Perusahaan

Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran

|                 | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. | Partial Eta Squared |
|-----------------|-------|----------------|----|-------------|-------|------|---------------------|
| Corrected Total | 1     | 2,139          | 10 | ,2139       | 1,000 | ,454 | ,000                |
| Corrected Model | 1     | ,221           | 3  | ,0737       | 1,000 | ,454 | ,000                |
| Corrected Total | 1     | 2,139          | 10 | ,2139       | 1,000 | ,454 | ,000                |

Model Summary<sup>a</sup>

dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square (Adjusted R<sup>2</sup>)* sebesar 0,221 atau 22,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas, mampu menjelaskan variabel dependen Kinerja Keuangan sebesar 22,1%. Sedangkan sisanya sebesar 77,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi ini..

### 4. Uji Hipotesisi

a. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel Hasil Uji Parsial**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig.  |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |         |       |
| 1.000 (Constant)          | ,0897                       | ,0241      |                           | 3,7165  | ,0005 |
| Ukuran Perusahaan         | -,0021                      | ,0009      | -,2815                    | -2,1763 | ,0341 |
| Pertumbuhan Penjualan     | ,1062                       | ,0381      | ,3517                     | 2,7864  | ,0074 |
| Profitabilitas            | ,0002                       | ,0267      | ,0008                     | ,0063   | ,9950 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil uji t diatas menunjukkan :

- a) Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,0341 < 0,05$ , artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga H1 diterima.
- b) Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,0074 < 0,05$ , artinya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan H2: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga H2 diterima.
- c) Variabel Profitabilitas (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,9950 > 0,05$ , artinya Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini tidak sesuai

dengan H3: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga H3 ditolak.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 11 Hasil Uji Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 242,647        | 3  | 80,882      | 6,186 | ,001 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 679,874        | 52 | 13,075      |       |                   |
|                    | Total      | 922,521        | 55 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan H4: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga H4 diterima.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,0021 dengan nilai signifikansi  $0,0341 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasyara dan Fadilah (2025) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa besarnya aset perusahaan akan memengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Pertumbuhan Penjualan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,1062 dengan nilai signifikansi  $0,0074 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2025) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan penjualan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Profitabilitas memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,0002 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,9950 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Penelitian Sukmawati *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Penelitian tersebut menemukan bahwa meskipun penjualan mengalami peningkatan yang signifikan, laba yang dihasilkan belum mampu mengoptimalkan aset dan ekuitas perusahaan sehingga rasio profitabilitas masih berada di bawah standar industri.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Secara teoritis, kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlangsungan usaha. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang memadai dan mampu mengelolanya secara efektif akan memiliki

keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Dalam konteks penelitian ini, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan, pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjadi faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun ketika dikombinasikan dengan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal perusahaan, sehingga tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel saja. Perusahaan yang memiliki aset besar, pertumbuhan penjualan yang baik,

serta kemampuan menghasilkan laba secara efisien akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan belum mampu meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai faktor utama dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan ritel selama periode penelitian. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang terjadi pada

perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan penjualan masih disertai dengan peningkatan biaya operasional maupun beban usaha lainnya sehingga belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selama periode penelitian, profitabilitas secara numerik tidak signifikan membentuk arah kinerja keuangan subsektor ritel. Laba di suatu periode tidak otomatis menunjukkan nilai riil dari efektivitas aset. Profitabilitas ternyata bukan faktor utama penentu kinerja. Tinggi rendahnya laba tidak menentukan baik buruknya kinerja. Penulis juga menyatakan bahwa “ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas tidak secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.” Hal ini menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan memang dipengaruhi oleh banyak faktor dan tidak dapat ditentukan semata-mata oleh ketiga variabel tersebut, mungkin saja terdapat faktor-faktor lain di luar model yang dapat memiliki pengaruh lebih kuat

terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di subsektor perdagangan ritel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, A. (2024). *Analisis laporan keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Ramdani, M. S., Suryana, E., & Jhoansyah, D. (2024). Pengaruh sales growth dan likuiditas terhadap profitabilitas. *PERFORMANCE Bisnis & Akuntansi*, 14(2), 67–85.
- Irdawati, Ng, S., Safira, R. D., Prananingrum, D. K., & Azizi, M. (2023). Efektivitas return on asset terhadap return saham pada perusahaan: studi manajemen keuangan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.834>
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 394–402.
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Indah, M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 155–169
- Rofiq, R. N., Jamal, S. W., & Pribadi, M. I. (2025). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 682–895.
- Mutiara, M. C., & Anwar, A. (2024). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage. *FLURALIS: Faletahan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 14–19.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis laporan keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*. Bandung.
- Novitasyara, N., & Fadilah, S. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Bandung Conference Series: Accountancy. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v5i2.21127>
- Sari, M. (2026). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 5(3), pp. 738–748. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.7241>
- Sukmawati, V.D., Soviana, H., Ariyantina, B. & Citradewi, A.

(2022). Kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas (studi pada PT Erajaya Swasembada periode 2018–2021). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(2), pp. 189–206. Available at: <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3692>